

## Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan

# Perkembangan Anak Usia Prasekolah yang Menggunakan *Smartphone*

Hilmah Noviandry R<sup>1\*</sup>, Erika Nadya Putri<sup>2</sup> Rahayu Yuliana W<sup>3</sup>  
Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura<sup>1\*,2,3</sup>

\*Corresponding author: Hilmah Noviandry, Pamekasan Indonesia,  
[hilmahnoviandry@gmail.com](mailto:hilmahnoviandry@gmail.com)

Article history:

Received: 15 Mei 2024

Accepted for publication: 26 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

**Abstrak.** Anak prasekolah mengalami perkembangan dalam bermacam aspek. Masa prasekolah ialah waktu yang tepat untuk meningkatkan bermacam kemampuan dan keahlian yaitu motorik halus dan kasar, bahasa bicara, dan sosial kemandirian. Anak prasekolah dapat mengalami gangguan perkembangan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya *smartphone*. Tujuan dari riset ini adalah mengetahui perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone* di RA Aisyah Desa Bandaran Pamekasan Tahun 2022. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan metode observasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan anak usia pra sekolah yang menggunakan *smartphone* di RA Aisyah Desa Bandaran Pamekasan sebanyak 39 orang. Teknik Sampling *non probability* total sampling dengan jumlah sampel 39 orang. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), yang kemudian dianalisis secara deskriptif prosentase, dan hasilnya dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone* hampir seluruhnya sesuai sebanyak 32 responden (82%). Diharapkan pihak sekolah mengembangkan stimulasi untuk membantu perkembangan anak agar lebih optimal terutama anak yang menggunakan *smartphone* dan melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak setiap 2 minggu sekali. Sedangkan bagi ibu agar melakukan pembatasan penggunaan *smartphone* karena dapat meningkatkan perkembangan anak.

**Kata kunci:** Anak usia pra sekolah, perkembangan, *smartphone*

## PENDAHULUAN

Masa prasekolah merupakan fase yang berarti dalam proses perkembangan serta pertumbuhan manusia. Fase ini memastikan sukses tidaknya tumbuh kembang anak di masa selanjutnya. Tidak semua anak dapat mengalami perkembangan yang baik dan banyak aspek yang menimbulkan anak

mengalami permasalahan dalam perkembangannya [1]. Perkembangan adalah perubahan yang berkelanjutan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati. Perkembangan fisik, motorik, bahasa dan sosial-emosional cepat dialami oleh anak usia prasekolah. Fase prasekolah

dimulai dengan pergerakan anak dalam posisi berdiri sampai mulai sekolah dan ditandai dengan tingkat aktivitas dan penemuan yang tinggi. Perkembangan fisik dan kepribadian besar terjadi pada masa ini. Pertumbuhan motorik pula berlangsung secara terus menerus. Anak-anak pada usia prasekolah memerlukan bahasa serta ikatan sosial yang lebih luas, mempelajari standar kedudukan, mendapatkan kontrol serta kemampuan diri, semakin menyadari watak kemandirian dan ketergantungan, serta mulai membentuk konsep diri [2]. Lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. Faktor lingkungan ini amat luas, dari keluarga, masyarakat, ekonomi, rumah tangga, kemajuan teknologi, konsumsi nutrisi, hingga geografis. Perkembangan anak dapat terganggu seperti gangguan dalam mengendalikan emosi, mengendalikan diri, kesusahan dalam berkonsentrasi, dan sulit bersosialisasi disebabkan oleh beberapa faktor termasuk penggunaan *smartphone* [3]. *Smartphone* merupakan benda elektronik atau teknologi yang memiliki fungsi khusus. WHO mengatakan batasan penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah maksimal 1 jam perhari tetapi penggunaan lebih baik kurang dari 1 jam [4]. Salah satu faktor penting dalam hal penggunaan *smartphone* pada anak adalah faktor orang tua. Orang tua ialah guru, fasilitator, serta penjaga gerbang dalam pemakaian media oleh anak. Berdasarkan fenomena yang ada di RA Aisiyah Desa Bandaran Pamekasan beberapa orang tua memberikan *smartphone* pada anaknya untuk bermain game atau youtube.

Menurut WHO data prevalensi anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan sekitar 5-25% [5]. Di Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius, angka keterlambatan perkembangan anak masih cukup besar sekitar 5-10% [6]. Pemrov Jatim mengungkapkan bahwa angka kejadian gangguan perkembangan anak prasekolah mencapai 34% [7]. Berbagai publikasi riset menemukan bahwa

*smartphone* dapat mempengaruhi perkembangan anak. Perihal tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh [8] terdapat pengaruh *smartphone* terhadap perkembangan anak prasekolah sekitar 9.5% - 14.2%. Menurut [9] kasus perkembangan sosial-emosional anak prasekolah akibat *smartphone* sebanyak 8-9%. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada anak prasekolah sekitar 35% [10]. Berdasarkan data awal di RA Aisiyah Desa Bandaran Pamekasan tahun 2021, jumlah siswa yang ada di sekolah ada 74 siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 39 siswa menggunakan *smartphone*.

Banyak faktor yang menyebabkan orang tua memberikan *smartphone* pada anaknya salah satunya sebagai penenang dan fasilitas anak untuk bermain agar tidak mengganggu pekerjaan, yang mana justru hal tersebut membuat anak menjadi ketergantungan [11]. *Smartphone* mempermudah anak untuk memperoleh akses media informasi dan teknologi, sehingga anak-anak menjadi malas bergerak serta beraktivitas. Anak yang terbiasa dengan dunia di dalam *smartphone* akan lebih sulit berkonsentrasi di dunia nyata. Keadaan semacam ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan anak, baik dari segi bahasa serta sosial-kemandirian. Apabila anak mengalami kendala pada perkembangan, dikhawatirkan anak akan kesusahan dalam penyesuaian dirinya, terutama dengan tuntutan sosial, kemandirian anak dalam berperilaku dan berpikir, dan yang terutama kendala dalam pembentukan konsep diri [12]. Dalam meminimalisir pengaruh penggunaan *smartphone* pada anak tentunya orang tua mempunyai andil. Sebaiknya, orang tua tidak mengadakan *smartphone* untuk menemani anak dan membiarkan anak lebih mementingkan *smartphone* agar tidak merepotkan orang tua [13].

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat yang berfungsi sebagai edukator yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang *smartphone* yang meliputi

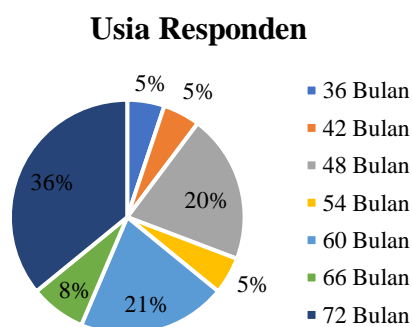
cara mengurangi dampak penggunaannya seperti, tidak memberikan peluang anak untuk bermain dengan *smartphone* dan mencermati durasi atau frekuensi pemakaian *smartphone* pada anak. Sedangkan upaya untuk mengetahui perkembangan anak diperlukan kerja sama dengan tenaga kesehatan di Puskesmas terdekat salah satunya dengan melakukan deteksi dini melalui kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Anak akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat apabila memiliki awal perkembangan yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mempelajari dan melakukan penelitian tentang perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone* di RA Aisiyah Desa Bandaran Pamekasan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode observasi. Populasi dalam riset ini merupakan anak usia pra sekolah yang menggunakan *smartphone* di RA Aisiyah Desa Bandaran Pamekasan sebanyak 39 orang. Teknik Sampling *non probability* total sampling dengan jumlah sampel 39 orang. Instrumen yang digunakan lembar kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP), yang kemudian dianalisis secara deskriptif (prosentase), hasilnya dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

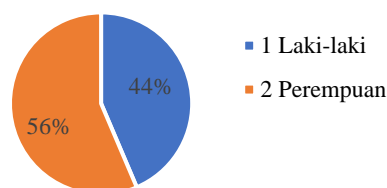
### Karakteristik Responden



**Gambar 1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa hampir setengahnya sebanyak 14 responden (36%) berusia 72 bulan, dan sebagian kecil sebanyak 2 responden (5%) berusia 36 bulan, 42 bulan dan 54 bulan.

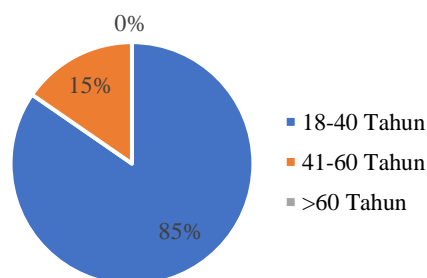
### Jenis Kelamin



**Gambar 2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (56%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (44%).

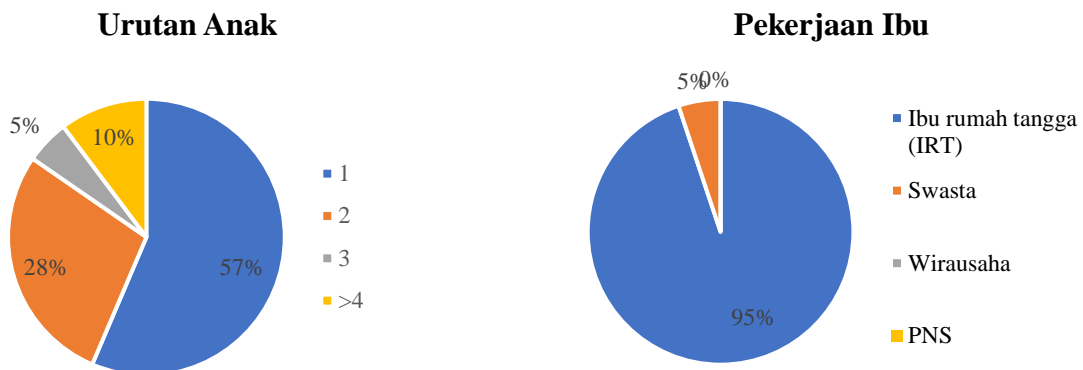
### Usia Ibu



**Gambar 3** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu

Berdasarkan gambar 3 di atas, bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu, didapatkan hampir seluruh ibu berusia 18-40 tahun yaitu sebanyak 33 orang (85%), dan sebagian kecil berumur 41-60 tahun sebanyak 6 orang (15%).



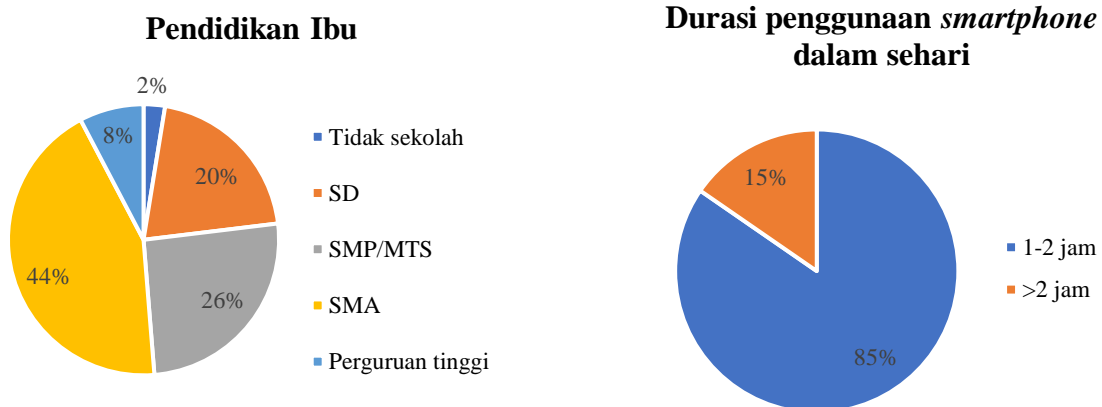


**Gambar 4** Distribusi frekuensi responden berdasarkan urutan anak

Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan urutan anak didapatkan sebagian besar responden merupakan anak pertama yaitu sebanyak 22 orang (57%), dan sebagian kecil anak ketiga yaitu sebanyak 2 orang (5%).

**Gambar 6** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Berdasarkan gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, hampir seluruhnya pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 37 orang (95%), dan sebagian kecil pekerjaan ibu swasta sebanyak 2 orang (5%).



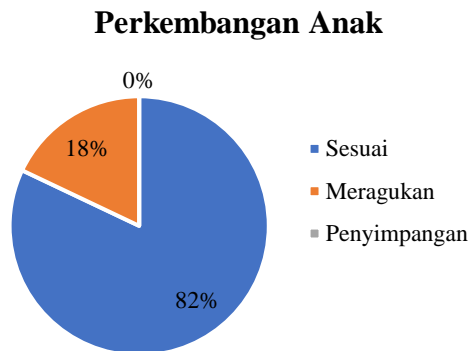
**Gambar 5** Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu, didapatkan hampir setengahnya ibu berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (44%), dan sebagian kecil pendidikan ibu responden tidak sekolah sebanyak 1 orang (2%).

**Gambar 7** Distribusi frekuensi responden berdasarkan durasi penggunaan smartphone dalam sehari pada anak

Berdasarkan gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan durasi penggunaan *smartphone*, hampir seluruhnya menggunakan *smartphone* dalam sehari 1-2 jam sebanyak 33 orang (85%), dan sebagian kecil >2jam sebanyak 6 orang (15%).

## Data khusus



**Gambar 8** Distribusi frekuensi perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone*

Berdasarkan gambar 8 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan anak hampir seluruhnya sesuai sebanyak 32 responden (82%) dan tidak ada satupun perkembangan anak menyimpang yaitu 0 responden (0%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan anak usia pra sekolah yang menggunakan *smartphone* di RA Aisiyah Desa Bandaran Pamekasan Tahun 2022 hampir seluruhnya sesuai yaitu sebanyak 32 responden (82%).

Hasil penelitian didapatkan perkembangan anak usia prasekolah sesuai karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya penggunaan *smartphone*, responden menggunakan *smartphone* dengan durasi hampir seluruhnya menggunakan *smartphone* dalam sehari 1-2 jam sebanyak 33 orang (85%). Psikolog Jovita MF dalam [14] menyatakan boleh memberikan *smartphone* pada anak usia di bawah 5 tahun tetapi durasi pemakaiannya harus tetap diperhatikan. *American Academy of Pediatric* (AAP) merekomendasikan bahwa penggunaan *smartphone* pada anak kurang dari 1 sampai 2 jam per hari. Dari hasil penelitian tersebut sudah cukup baik tetapi perlu adanya pengurangan durasi dalam penggunaan

*smartphone* sebab total lama penggunaan *smartphone* dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua harus mendampingi dan mengarahkan saat anak sedang menggunakan *smartphone* dengan membuka fitur-fitur yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Jika orang tua memberikan pengawasan yang kurang, maka akan merugikan anak dalam perkembangan selanjutnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] tentang Pengawasan Orang Tua Tentang Dampak Penggunaan Gadget, yang mengatakan bahwa orang tua harus berperan aktif dalam pendidikan anak, untuk itu orang tua mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkannya. Untuk itu orang tua harus memberikan dosis dalam penggunaan gadget. Maksud dari dosis ini adalah memberikan ponsel pada anak yang sesuai dengan kebutuhannya. Anak pra sekolah jika tidak diberikan dosis dalam penggunaan gadget akan menimbulkan beberapa dampak negative terhadap perkembangannya. Seperti yang dikemukakan oleh peneliti [16], anak yang tidak dipantau dalam penggunaan gadget dapat menyebabkan malas bergerak dan beraktivitas sehingga dapat berdampak terhadap segi otak dan psikologisnya. Selain itu anak menjadi kurang mobilitas sosialnya sehingga tidak jarang anak mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi karena otak sudah diporsir pada dunia yang tidak nyata.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia ibu, hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu berusia 18-40 tahun sebanyak 33 orang (85%). Usia tersebut termasuk usia dewasa awal yang artinya dimana perubahan fisik dan psikologis telah mencapai kematangannya. Wanita pada usia ini merupakan masa produktif, dimana siap menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu [17]. Usia menentukan sikap individu, sehingga dengan kondisi tersebut ibu responden akan cenderung memiliki sikap yang positif dibanding usia yang dibawahnya. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari

perkembangan sosial masa dewasa. Dalam arti kata lain sudah sangat bisa membedakan perilaku positif dan negatif termasuk dapat meminimalisir penggunaan *smartphone* pada anaknya. Tentunya hal tersebut memberikan reaksi yang sangat baik bagi proses perkembangan anak.

Faktor pendidikan ibu mempengaruhi bagaimana perkembangan anak pra sekolah, hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya ibu berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (44%). [18] memberikan penjelasan bahwa seorang dengan tingkat pendidikan SMA ataupun sederajat telah sanggup dalam mencerna informasi yang didapat serta memikirkan perihal apa yang baik untuk dirinya termasuk dalam memelihara kesehatan. Pendidikan ibu berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang berpendidikan SMA cukup baik untuk mendidik anak. Seseorang yang berpendidikan akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang terbaik termasuk dalam hal mengurus anak. Umumnya orang tua yang berpendidikan memiliki pengetahuan lebih terbuka untuk menemukan informasi dari luar tentang metode pengasuhan anak termasuk perihal pemberian stimulasi dini terhadap perkembangan anak, sehingga anak mencapai perkembangan maksimal sesuai usia.

Faktor pekerjaan ibu juga mempengaruhi, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya menjadi ibu rumah tangga sebanyak 37 orang (95%). Sejalan dengan penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dengan perkembangan anak yang dilakukan oleh Marwiyah dalam [2] yaitu terdapat hubungan pekerjaan orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Ibu yang hanya dirumah akan memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak. Kebersamaan ibu dan anak akan memberikan stimulasi pada anak. Anak akan lebih cepat berkembang ketika diberikan stimulasi dini yang terarah dan teratur daripada anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Ibu yang hanya dirumah

juga akan lebih mudah memantau penggunaan *smartphone* pada anak. Penelitian lain yang sejalan juga di kemukakan oleh [19] tentang Hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak usia prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia yang mengatakan bahwa ibu rumah tangga yang tidak banyak melakukan kegiatan diluar rumah atau dengan istilah lain sebagai ibu rumah tangga, maka akan dapat seoptimal mungkin memantau dan menstimulasi perkembangan anak. Ibu akan lebih disiplin untuk memantau waktu penggunaan gadget maupun tontonan yang di ikuti oleh anak.

Keterbatasan penelitian ini salah satunya yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dan memerlukan kesabaran peneliti dikarenakan anak yang terlalu aktif sehingga dalam proses pengukuran KPSP harus menyesuaikan dengan kondisi emosi maupun kemauan anak untuk diukur kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Sedangkan kelebihan dalam riset kali ini adalah dapat mengetahui bahwa *smartphone* bukan merupakan salah satu penyebab terganggunya perkembangan anak di RA (Raudhatul Athfal) Aisyah Desa Bandaran Pamekasan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di RA (Raudhatul Athfal) Aisyah Desa Bandaran Pamekasan tentang perkembangan anak usia prasekolah yang menggunakan *smartphone* hampir seluruhnya dikategorikan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Umiyati. 2021. *Analisis Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Anak Usia PraSekolah*. vol. 4, no. 1, p. 6, 2021.
- [2] V. S. Sapardi. 2018. *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi*

- Mulia. *MENARA Ilmu*, vol. XII, no. 80, pp. 137–145.
- [3] S. Setianingsih. 2018. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Dapat Meningkatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas*. vol. 16, no. 2, p. 191,
- [4] Kompas. 2019. *WHO: Batas Penggunaan Gadget oleh Balita Maksimal 1 Jam*. Kompas.com.
- [5] M. Risna Melina Rumahorbo, Nurul syamsiah. 2020. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli*. *Chmk Heal. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 0–7.
- [6] M. H. Prastiwi. 2019. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun*. *J. Ilm. Kesehatan. Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 242–249.
- [7] D. Amanda Putri. 2019. *Pengaruh penggunaan Gadget Terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK Dan PAUD Jogodayuh Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*. pp. 1–9
- [8] G. D. Deotama, F. H., & Lestari. 2021 *Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak DI PG/TK Asa Cendekia Pepe, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo*, vol. 10, no. 1, pp. 408–418.
- [9] Y. Yasinta. 2020. *The Relationship between Gadget use Duration and Social-Emotional Development in Pre- Age Children at TK Negeri Pembina 02 Batam Center in 2020*. *Ejurnal.Univbatam.Ac.Id*, vol. 11, no. 1, pp. 1–15,
- [10] A. P. Anggrasari and R. Rahagia, . 2020. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun*. *Indones. J. Prof. Nurs*, vol. 1, no. 1, p. 18.
- [11] W. H. Nababan, A. P., Utami, T. A., & Susilo. 2021. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, vol. 11, no. 1.
- [12] T. Mukarromah. 2019. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*. Kompasiana.
- [13] J. J. John, R. Joseph, A. David, A. Bejoy, K. V. George, and L. George, 2021. *Association of screen time with parent-reported cognitive delay in preschool children of Kerala, India,*” *BMC Pediatric*, vol. 21, no. 1, pp. 1–8.
- [14] H. Heni and A. J. Mujahid. 2018. *Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra-Sekolah*. *J. Keperawatan Silampari*, vol. 2, no. 1, pp. 330–342.
- [15] Indian Sunita,dan Eva Mayasari. 2018. *Pengawasan Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak*. *Jurnal Endurance Vol 3 No 3*. pp. 510 - 514. Doi : <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1248>
- [16] Fitri, Dwo Elka, dkk. 2022. *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, Vol 1 No 2,pp 67-72. Doi : <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v1i2.337>
- [17] A. F. Putri. 2019. *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*, vol. 3, pp. 35–40, 2019.
- [18] M. Mazdalifah and M. Moulita. 2021. *Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak,*” *J. Pustaka Komunikasi*, vol. 4, no. 1, pp. 105–116.
- [19] Sapardi, Vivi Syofia. 2018. *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD /TK Islam Budi Mulia*. *Jurnal Menara Ilmu*, Vol 12 No 80,pp 137 - 145.